BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2014:13) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian ini penulis mengambil judul Lingkungan Kerja Non Fisik dan Keterlibatan karyawan terhadap Kinerja karyawan di CV.Anggra Sportwear. Objek penelitian ini adalah Lingkungan Kerja Non Fisik (X_1) dan Keterlibatan karyawan (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variable*). Dan Kinerja (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2006:11), "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran dari variabel penelitian". Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa metode verifikatif yaitu:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Tujuan dari metode verikatif yaitu merupakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Metode deskriptif di penelitian ini yaitu menggambarkan tentang Lingkungan Kerja Non Fisik, Keterlibatan karyawan, dan Kinerja karyawan di CV.Anggra Sportwear pada saat ini. Sedangkan metode verifikatif di penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja, dan pengaruh Keterlibatan karyawan terhadap Kinerja.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis dan efektif. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati, 2011:30) adalah :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat"

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi dan selajutnya menetapkan judul penelitian.

   Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada faktor penentu kinerja. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian: pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik dan Keterlibatan karyawan terhadap kinerja karyawan pada CV.Anggra Sportwear.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada CV.Anggra Sportwear.
3. Menetapkan rumusan masalah pada CV.Anggra Sportwear.
4. Menetapkan tujuan penelitianCV.Anggra Sportwear
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi CV.Anggra Sportwear.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan data sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun hasil penelitian melalui data yang diperoleh.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T –1	*Deskriptif*	*Deskriptif dan Survey*	CV.Anggra Sportwear	Cross Sectional
T- 2	*Deskriptif*	*Deskriptif dan Survey*	CV.Anggra Sportwear	Cross Sectional
T - 3	*Deskriptif*	*Deskriptif dan Survey*	CV.Anggra Sportwear	Cross Sectional
T – 4	*Deskriptif dan verifikatif*	*Deskriptif dan Explanatory survey*	CV.Anggra Sportwear	Cross Sectional
T- 5	*Deskriptif dan verifikatif*	*Deskriptif dan Explanatory survey*	CV.Anggra Sportwear	Cross Sectional

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut: "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Lingkungan Kerja Non Fisik dan Keterlibatan karyawan terhadap Kinerja karyawan, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independent variabel*

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa "dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja Non Fisik (X1) dan Keterlibatan karyawan (X2).

2. Variabel Terikat / *Dependent Variabel*

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa "dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent*adalah Kinerja karyawan (Y).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	No kuesioner	Skala	Sumber data
Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)	Lingkungan kerja adalah segala suatu hal atau unsur-unsur yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap organisasi atau perusahaan yang akan memberikan dampak baik atau buruk terhadap kinerja dan kepuasan kerja karyawan. (Budi W. Soetjipto, dalam Dara, 2017)	1. Hubungan yang harmonis	- Tingkat berdasarkan hubungan dari suatu pribadi ke pribadi - Tingkat berdasarkan dalam suatu organisasi	1 2	O R D I N A L	CV.Anggra Sportwear
		2. Kesempatan untuk maju	- Tingkat peluang yang dimiliki oleh seorang karyawan berprestasi - Tingkat menjalankan pekerjaannya agar mendapatkan hasil yang lebih	3 4		

		3. Keamanan dalam pekerjaan (Budi W.Soetjipto,dalam Dara, 2017)	- Tingkat keamanan yang dapat dimasukan kedalam lingkungan kerja - Tingkat keamanan bagi karyawan	5 6		
Keterlibatan karyawan (X2)	merupakan sebuah motivasi dan pusat pikiran positif yang berhubungan dengan pekerjaan yang dicirikan dengan *vigor, dedication, and* absoption. Jadi seorang yang bercirikan dari ketiga tersebut adalah seorangan yang memiliki *engaged* dalam bekerja. (Schaufeli dan Bakker, dalam M.Rizza Akbar, 2013)	1. Kekuatan	- Tingkat energi yang tinggi - Tingkat ketangguhan mental	7 8	ORDINAL	CV.Anggra Sportwear
		2. Dedikasi	- Rasa bangga pada instansi	9 10		
		3. Keasyikan (Schaufeli dan Bakker, dalam M.Rizza Akbar, 2013)	- Tingkat antusias - Tingkat konsentrasi - Frekuensi manajemen waktu	11 12		
Kinerja karyawan (Y)	kinerjadiartikan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk	1. Kuantitas	- Tingkat kepastian dalam pekerjaan	13 & 14	ORDIN	CV.Anggra Sportwear

	melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. (Rivai, dalam Tiar Sinaga, 2014)	2. Kualitas	- Tingkat presepsi dalam pekerjaan	15 & 16	A L	
		3. Ketepatan waktu (Rivai, dalam Tiar Sinaga, 2014)	- Tingkat sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan	17 & 18		

3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakankan untuk penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dengan wawancara ataupun dengan cara membagikan kuisioner terhadap pegawai yang berhubungan tentang Lingkungan Kerja Non Fisikdan Keterlibatan karyawan terhadap kinerja karyawan pada CV.Anggra Sportwear.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain, yang dimana informasi tersebut berkaitan dengan kepemimpinan strategik dan Keterlibatan karyawan terhadap kinerja pegawai.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2010:80) mengungkapkan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di CV.Anggra Sporwear berjumlah sebanyak 38 orang, bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Jumlah Karyawan CV.Anggra Sportwear

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1.	Branch Manager	1
2.	Keuangan	2
3.	Perbelanjaan	2
4.	Jahit	10
5.	Sablon	5
6.	Bordir	4
7.	Potong	3
8.	Packing	5
9.	Tempel Aplikasi	6
	Jumlah	38

(Sumber : CV.Anggra Sportwear)

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit atau terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau dengan sensus yaitu sebanyak 38 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data yang diperoleh. Teknik inidilakukan baik secara *library research* maupun *internet research* untuk menambah wawasan dan informasi tentang masalah yang dikaji dengan

maksud memperoleh data-data pendukung yang berfungsi sebagai referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menggunakan buku yang berkaitan dengan sumber daya manusia, metodologi penelitian dan peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

B. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

   Wawancara yaitu proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab (berupa kuesioner) dengan pihak-pihak terkait seperti karyawan perusahaan yang bersangkutan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan Lingkungan Kerja Non Fisik dan Keterlibatan karyawan terhadap kinerja karyawan di CV.Anggra Sportwear

2. Kuesioner

   Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian di jawab. Adapun kuisioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dengan Lingkungan Kerja Non Fisik dan Keterlibatan karyawan

terhadap kinerja karyawan, yang menjadi responden disini adalah karyawan CV.Anggra Sportwear.

3. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengamatan di CV.Anggra Sportwear.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai Lingkungan Kerja Non Fisik (X1), Keterlibatan Karyawan (X2), dan Kinerja Karyawan (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.4
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
	Positif
a. Sangat Setuju (SS)/Selalu/Sangat Positif	5
b. Setuju (ST)/Sering/Positif	4
c. Kurang Setuju (K)/Kadang-kadang/Netral	3
d. Tidak Setuju (TS)/Hampir Tidak Setuhu/Negatif	2
e. Sangat Tidak Setuju (STS)/Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono 2011

Teknik yang dilakukan untuk mendapatakan data primer yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain yang ada kaitannya dengan

permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai Lingkungan Kerja Non Fisik, Keterlibatan Karyawan dan Kinerja Karyawan.

2. Studi Literatur

   Studi literatur adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data . Menurut Sugiyono (2009;121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut ; “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur”.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Ket :

r1 = Koefisien validitas yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

n = Banyaknya responden

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya.

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefiien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangan tidak tinggi

(Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:164))

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisin korelasi Pearson

Uji validitas digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya validitas instrumen penelitian yang menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasi antar masing-masing item dari keseluruhan indikator yang mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas keseluruhan instrumen penelitian :

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Lingkungan Kerja Non Fisik (X_1)	1	0.703	0.361	Valid
	2	0.601	0.361	Valid
	3	0.552	0.361	Valid
	4	0.755	0.361	Valid
	5	0.748	0.361	Valid
	6	0.518	0.361	Valid
Keterlibatan Karyawan (X_2)	7	0.800	0.361	Valid
	8	0.796	0.361	Valid
	9	0.618	0.361	Valid
	10	0.422	0.361	Valid
	11	0.560	0.361	Valid

	12	0.705	0.361	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	13	0.579	0.361	Valid
	14	0.509	0.361	Valid
	15	0.663	0.361	Valid
	16	0.773	0.361	Valid
	17	0.809	0.361	Valid
	18	0.576	0.361	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrument di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur lingkungan kerja non fisik, keterlibatan karyawan dan kinerja karyawan memiliki nilai r-hitung > r-tabel 0,361 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2002;112)" Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau koefisien." Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat pada tingkat keterandalan sesuatu."

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk

mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Cara kerja dari Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,Ґb}{1 + Ґb}$$

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$Ґ1 = \frac{2Ґ_b}{1 + Ґ_b}$$

Dimana :

Γ1 = Reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Uji realibiltas digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan data yang yang sama apabila diukur kembali dengan objek yang sama. Dalam penelitian ini, untuk menguji relibilitas instrumen penelitian digunakan rumus *Cronbach's Alpha Coefficient.* Data yang digunakan

memenuhi syarat uji relibilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha Coefficient* memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,7.

Hasil pengujian Realibilitas keseluruhan instrumen penelitian disajikan pada tabel 3.6 berikut ini :

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilhat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Lingkungan Kerja Non (X_1)	0.846	0.700	Reliabel
Keterlibatan Karyawan (X_2)	0.827	0.700	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.714	0.700	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel > 0,7 yang menunjukan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Penelitian ini menggunakan data ordinal, karena data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1963:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menjadi interval adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya..
3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus dstribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ \text{Limit} - Density\ at\ Upper\ \text{Limit}}{Area\ Under\ Upper\ \text{Limit} - Area\ Under\ Lower\ \text{Limit}}$$

Keterangan:

Means of Interval	: rata-rata Interval
Density at lower limit	: kepadatan batas bawah
Density at upper limit	: kepadatan batas atas
Area under lower limit	: daerah di bawah batas bawah
Area under upper limit	: daerah di bawah batas atas

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

   Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010:41), rancangan analisis dapat didefinisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

3.2.5.1.1Analisis Data Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh CV.Anggra Sportwear berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh karyawan, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua karyawan.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban karyawan, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{X } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh *karyawan* atas kuesioner yang telah diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Karyawan

No	%Skor	Kriteria
1.	20.00% – 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2.	36.01% - 52.00%	Buruk/Rendah
3.	52.01% - 68.00%	Cukup
4.	68.01% - 84.00%	Baik/Tinggi
5.	84.01% - 100%	Sangat Baik/Tinggi

(Sumber Umi Narimawati, 2007:85)

Dalam penelitian yang dilakukan penelitian didapat analisis deskriptif sebagai berikut :

H_{01} : μ (LKNF) ≤ 68% Penerapan Lingkungan Kerja Non Fisik pada CV.Anggra Sportwear belum cukup baik.

H_{11} : μ (LKNF) ≥ 68% Penerapan Lingkungan Kerja Non Fisik pada CV.Anggra Sportwear sudah cukup baik.

H_{02} : μ (KK) ≤ 68% Penerapan Keterlibatan karyawan pada CV.Anggra Sportwear belum cukup tinggi.

H_{12} : μ (KK) ≥ 68% Penerapan Keterlibatan karyawan pada CV.Anggra Sportwear sudah cukup tinggi.

H_{03}: μ (K) ≤ 68% Penerapan Kinerja Karyawan pada CV.Anggra Sportwear belum cukup tinggi.

H_{13}: μ (K) ≥ Penerapan Kinerja Karyawan pada CV.Anggra Sportwearsudah cukup tinggi.

3.2.5.1.2 Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisa data diperlukan data interna, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui metode :Methode Succesive Interval" (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untk menganalisa beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y : variabel dependen

X_1, X_2 : variabel independen

A : konstanta

β_1, β_2 : koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X_1) dan (X_2), sendangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

α : konstanta dari persamaan regresi

β_1 : koefesien regresi dari variabel X_1

β_2 : koefesien regresi dari variabel X_2

X_1 : variabel independen

X_2 : variabel independen

ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. model regresi yang baaik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati

normal. mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probalitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probalitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probalitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270) dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heterokedastisitas (varian dari residual tidak homogen)

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefesien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi^2)\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r : koefesien korelasi

x : variabel independen

y : variabel dependen

n : jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

3. Analisis Korefesien Determinasi

Persentasi perana semua variabel bebas antar nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefesien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefesien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d ; Koefesien determinasi

r : Koefesien Korelasi

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah Lingkungan Kerja Non Fisik dan Keterlibatan karyawan terhadap kinerja karyawan di CV.Anggra Sportwear. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk pengujian secara parsial, digunakan rumus uji-t, dimana ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun rumusnya sebagai berikut:

a. Rumus uji-t

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefesien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_4 ,$\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja karyawan pada CV.Anggra Sportwear.

H_{44}, $\beta \neq 0$,Terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja karyawan pada CV.Anggra Sportwear.

H_5, $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Keterlibatan karyawan terhadap Kinerja karyawan pada CV.Anggra Sportwear. .

H_{55} ,$\beta \neq 0$,Terdapat pengaruh antara Keterlibatan karyawan terhadap Kinerja karyawan pada CV.Anggra Sportwear.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)



Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

(Sumber: Sugiyono, 2009:185)

Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0